

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu bahan baku pembuatan rokok yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia, tembakau memiliki nilai kualitas sendiri mulai dari lokasi penanaman dan pengolahannya karena tanaman tembakau ini memiliki syarat tumbuh yang cukup berbeda dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Tanaman tembakau di Jawa Timur merupakan salah satu komoditas perkebunan tradisional yang cukup lama pembudidayaannya dan diusahakan oleh para petani perkebunan, luas areal tanam tembakau mencapai 100-200 Ha (sekitar 55% areal tembakau nasional) yang penyebarannya berada di 19 Kabupaten. Jenis tanaman tembakau yang cukup diusahakan adalah tembakau *Na-Oogst* dan *Voor-Oogst* yang merupakan bahan baku produksi rokok putih dan rokok kretek. Menurut Wibowo (2007).

Kabupaten Jember memiliki kondisi geografis yang berpotensi untuk dikembangkan. Dengan luas wilayah 3.293,34 km² topografi wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah yang relative subur untuk pengembangan tanaman pangan, sedangkan bagian utara merupakan daerah perbukitan dan pegunungan yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan. Salah satu keunggulan lokal perkebunan kabupaten Jember adalah tembakau *Na Oogst*. Tembakau *Na Oogst* merupakan komoditi ekspor unggulan Jember untuk produk cerutu. Pada tahun 2014, produksi tembakau *Na Oogst* Jember mencapai 8560 ton. Karakteristik tanaman tembakau *Na Oogst* yang unik baik dari aspek morfologi dan cara budidaya,

Masyarakat di Kabupaten Jember sebagian besar menggantungkan hidupnya pada perkebunan tembakau, karena memang tanaman tembakau sudah menjadi ciri khas di Kabupaten Jember. Namun pada saat ini banyak aksi protes dari kalangan pemerintah dan masyarakat, karena tembakau hanya di jadikan produk rokok saja yang dapat mengancam kesehatan masyarakat. Pada saat ini sudah cukup banyak masyarakat yang mengerti akan kesehatan, jika terus

mengonsumsi rokok yang mengakibatkan industri perusahaan rokok semakin menurun dan petani tembakau mengalami imbasnya. Setelah adanya asumsi tersebut, di harapkan perusahaan rokok mampu megeluarkan produk turunan rokok yang tetap berbahan baku tembakau. Sehingga petani tembakau tetap bisa menanam tembakau tanpa mengalami penurunan. Menurut Subiyato (2011), tembakau dapat digunakan sebagai bahan kimia dasar, pestisida nabati, bahan baku parfum, bio-oil, serta pupuk organik. Dengan adanya produk derivatif tembakau non rokok di harapkan mampu memberikan nilai jual yang lebih tinggi untuk tanaman tembakau dan petani.

Penentuan daerah pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Karena daerah tersebut merupakan penghasil tembakau yang cukup banyak di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel sebanyak 50 orang petani tembakau yang tersebar di Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara kepada 50 orang petani tembakau. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu 1) metode analisis potensi 2) analisis faktor medan kekuatan dengan menggunakan metode *force field analisis* atau FFA. *Force field analisis* adalah suatu teknik yang dikembangkan oleh Kurt Lewin untuk mendiagnosis situasi, serta dapat dimanfaatkan untuk mengkaji variable-variabel yang terlibat guna menentukan efektivitas (Hersey dan Blanchard, 1992).

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengidentifikasi potensi pengembangan produk derivatif tembakau non rokok di Kabupaten Jember ?
2. Menganalisis faktor penghambat dan faktor pendorong pada produk derivatif tembakau non rokok di Kabupaten Jember ?
3. Menyusun strategi pengembangan produk derivatif tembakau non rokok di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi pengembangan produk derivatif tembakau non rokok di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong pada produk derivatif tembakau non rokok di Kabupaten Jember.
3. Mengetahui strategi pengembangan produk derivatif tembakau non rokok di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini sebagai bentuk aplikasi dari ilmu yang di peroleh selama kuliah.
2. Bagi petani dan masyarakat penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan produk tembakau non rokok kedepannya.
3. Hasil dari penelitian ini menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.